ISSN : 0000-0000
Journal of Scientific Interdisciplinary

Peran Perempuan Dalam Peradaban Islam

Zahra Khairina
Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin
zahrakhairina0602@gmail.com

Informasi Artikel
Vol:2 No: 3 2025
Halaman : 16-22

Abstract

This research aims to analyze the role of women in Islamic civilization, focusing on the contribution of women in Islamic history, their role in social life, and the relevance of their position in contemporary Muslim society. In the historical context, women in Islam have a significant role, both in supporting da'wah, building education, and contributing to socio-political aspects. Female figures such as Khadijah bint Khuwaylid, Aisyah bint Abu Bakar, and Fatimah az-Zahra showed great influence on the development of Islam in the early days. This study also discusses Islamic teachings that place women in an equal position with men in terms of basic rights, such as the right to education, economy, and participation in public life. However, the social reality in some regions often shows inequalities in the treatment of women, caused by various cultural and religious interpretations. This study seeks to explore how Muslim women currently play a role in education, economics and politics, and the challenges they face in achieving equality. Through this study, it is hoped to reveal the importance of women's empowerment in advancing an inclusive and just Islamic civilization. This research is expected to provide a deeper insight into the contribution of women in Islamic civilization and highlight the importance of women's role in the development of today's Muslim society.

Keywords:
Women, Islamic civilization, social justice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam peradaban Islam, dengan fokus pada kontribusi perempuan dalam sejarah Islam, peran mereka dalam kehidupan sosial, dan relevansi posisi mereka dalam masyarakat Muslim kontemporer. Dalam konteks sejarah, perempuan dalam Islam memiliki peran yang signifikan, baik dalam mendukung dakwah, membangun pendidikan, maupun berkontribusi dalam aspek sosial-politik. Tokoh-tokoh perempuan seperti Khadijah binti Khuwaylid, Aisyah binti Abu Bakar, dan Fatimah az-Zahra menunjukkan pengaruh besar terhadap perkembangan Islam di masa awal. Penelitian ini juga membahas ajaran Islam yang menempatkan perempuan dalam posisi yang setara dengan laki-laki dalam hal hak-hak dasar, seperti hak atas pendidikan, ekonomi, dan partisipasi dalam kehidupan publik. Namun, realitas sosial yang terjadi di beberapa wilayah sering kali menunjukkan adanya ketimpangan dalam perlakuan terhadap perempuan, yang disebabkan oleh berbagai interpretasi budaya dan agama. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana perempuan Muslim saat ini berperan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan politik, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mencapai kesetaraan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terungkap pentingnya pemberdayaan perempuan dalam memajukan peradaban Islam yang inklusif dan adil. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi perempuan dalam peradaban Islam dan menyoroti pentingnya peran perempuan dalam pembangunan masyarakat Muslim masa kini.

Kata Kunci : Perempuan, peradaban Islam, keadilan sosial

PENDAHULUAN

Perempuan telah menjadi bagian integral dari perjalanan panjang peradaban Islam sejak awal kemunculannya pada abad ke-7. Dalam ajaran Islam, perempuan memiliki kedudukan yang tinggi sebagai individu yang setara di hadapan Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Peran perempuan dalam peradaban Islam tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga meluas ke berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang maju dan berkeadilan.

Sejarah Islam mencatat keberadaan tokoh-tokoh perempuan yang memberikan kontribusi luar biasa, baik sebagai pendidik, pemimpin, maupun pelopor perubahan sosial. Khadijah binti Khuwailid, misalnya, adalah seorang pengusaha sukses dan istri pertama Nabi Muhammad SAW yang mendukung dakwah Islam secara finansial dan emosional. Begitu pula dengan Aisyah binti Abu Bakar, yang dikenal sebagai salah satu ulama perempuan paling berpengaruh pada masanya, menyampaikan ribuan hadis dan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mampu bersaing di ranah publik, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter masyarakat Islami.

Namun, peran perempuan dalam peradaban Islam tidak selalu mendapat pengakuan yang layak, baik dalam narasi sejarah maupun dalam praktik sosial modern. Terdapat tantangan berupa stereotip, interpretasi patriarki terhadap ajaran agama, dan kendala budaya yang membatasi ruang gerak perempuan. Padahal, nilai-nilai Islam secara fundamental mendukung kesetaraan, penghormatan, dan pemberdayaan perempuan sebagai individu maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang peran perempuan dalam peradaban Islam, tidak hanya untuk memahami kontribusi historis mereka tetapi juga untuk menggali inspirasi bagi penguatan peran perempuan di masa kini.

Artikel ini akan membahas tiga aspek utama dari peran perempuan dalam peradaban Islam; pendidikan, kepemimpinan, dan keadilan sosial. Ketiga aspek ini dipilih karena mencerminkan kontribusi perempuan yang berkelanjutan dan berdampak luas terhadap perkembangan peradaban Islam. Dengan menganalisis sejarah dan relevansinya di era modern, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam Islam. Pada akhirnya, pemahaman ini diharapkan dapat mendorong pengakuan dan penghargaan yang lebih besar terhadap peran perempuan, sekaligus menguatkan komitmen untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis peran perempuan dalam peradaban Islam berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data yang digunakan terdiri dari; 1). Sumber Primer seperti Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang membahas kedudukan dan kontribusi perempuan serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, terutama yang diriwayatkan oleh perempuan seperti Aisyah r.a. 2). Sumber Sekunder seperti buku-buku sejarah Islam yang mengupas peran perempuan dalam berbagai

era peradaban Islam, seperti zaman Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, hingga era kejayaan Islam. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal-jurnal yang membahas topik terkait dan biografi tokoh-tokoh perempuan Muslim, seperti Khadijah binti Khuwailid, Aisyah r.a., Fatimah al-Fihri, dan Rabi' ah al-Adawiyah.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan. Metode ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi perempuan, baik pada masa awal Islam maupun pada perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif tentang pentingnya peran perempuan dalam membangun, mempertahankan, dan memperkaya peradaban Islam di berbagai bidang kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum datangnya Islam, kedudukan perempuan berada pada titik yang sangat rendah, terutama di kalangan masyarakat Arab Jahiliah. Mereka dipandang sebagai beban dan sering kali menjadi korban kekejaman, seperti tradisi mengubur bayi perempuan hidup-hidup karena dianggap membawa aib bagi keluarga. Perempuan tidak memiliki hak untuk mewarisi harta, bahkan mereka sendiri sering diperlakukan sebagai bagian dari harta yang diwariskan. Dalam pernikahan, laki-laki bebas menikahi sebanyak mungkin perempuan tanpa aturan, dan perempuan sering kali disamakan dengan budak yang tak memiliki kebebasan atau kehormatan. Namun, kehadiran Islam mengubah keadaan ini secara mendasar. Islam mengangkat derajat perempuan dan menjamin hak-hak mereka. Perempuan diberikan hak untuk hidup dengan martabat, hak waris, serta hak untuk memiliki dan mengelola harta mereka sendiri. Dalam keluarga, Islam menempatkan perempuan, khususnya ibu, pada posisi yang sangat mulia, bahkan lebih tinggi daripada ayah. Islam juga membatasi praktik poligami dengan aturan yang ketat, membatasi jumlah istri hingga empat, dan hanya jika mampu berlaku adil.

Di hadapan Allah, perempuan dan laki-laki dipandang setara dalam pahala dan tanggung jawab beribadah. Perempuan juga didorong untuk menuntut ilmu, sebuah kewajiban yang sebelumnya hanya diperuntukkan bagi laki-laki. Dengan semua perubahan ini, Islam memberikan penghormatan yang belum pernah ada sebelumnya kepada perempuan, mengembalikan mereka ke posisi terhormat dalam masyarakat.

Pada masa pra-Islam, perempuan di masyarakat Arab hidup dalam kondisi yang penuh penderitaan dan ketidakadilan. Mereka dipandang rendah, hanya sebagai objek tanpa hak, dan kerap menjadi korban tradisi yang kejam, seperti penguburan bayi perempuan hidup-hidup. Dalam hal warisan, mereka tidak memiliki hak sama sekali, bahkan sering kali menjadi bagian dari harta yang diwariskan kepada ahli waris laki-laki. Perempuan tidak memiliki kebebasan dalam pernikahan dan sering kali dipaksa tunduk pada aturan poligami tanpa batas. Secara umum, perempuan diperlakukan lebih sebagai barang milik daripada individu yang memiliki nilai.

Kehadiran Islam membawa perubahan besar terhadap kedudukan perempuan. Islam memuliakan perempuan dengan memberikan mereka hak yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki. Dalam hal warisan, perempuan kini mendapatkan bagian tertentu yang diatur secara adil dalam Al-Qur'an. Perempuan juga diberi kebebasan untuk memiliki dan mengelola harta pribadi. Dalam konteks keluarga, Islam menempatkan perempuan, terutama ibu, pada posisi yang sangat dihormati. Poligami pun diatur dengan ketat, membatasi jumlah istri hingga emp

at dengan syarat harus berlaku adil. Selain itu, Islam menegaskan kesetaraan spiritual a ntara perempuan dan laki-laki di hadapan Allah, di mana keduanya berhak mendapatkan pah ala yang sama atas amal kebaikan mereka. Perempuan juga didorong untuk menuntut ilmu, m enjadikan pendidikan sebagai hak dan kewajiban mereka. Dengan nilai-nilai ini, Islam me revolusi kedudukan perempuan, mengubah mereka dari sosok yang tertindas menjadi individ u yang dihormati dan memiliki hak serta peran yang penting dalam masyarakat.

Dalam Islam, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan ilm u pengetahuan, baik sebagai pelajar, pengajar, maupun penyebar ilmu. Dari ajaran Islam, jelas bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa membedakan jeni s kelamin. Hal ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW: **"Menuntut ilmu adalah kewajib an bagi setiap Muslim dan Muslimah."** (Khasanah, 2021)

Perempuan sebagai pelajar

Islam memberikan hak kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan. Mereka didorong untuk belajar berbagai bidang ilmu yang bermanfaat, baik yang berhubungan dengan agama m aupun ilmu duniawi. Di masa awal Islam, para sahabat perempuan seperti Aisyah binti Abu Bakar dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas, ahli dalam hadis, fikih, dan sejarah, sehingga menjadi rujukan ilmu bagi banyak sahabat laki-laki. (Haikal dkk., t.t.)

Perempuan sebagai pengajar

Islam juga mengakui perempuan sebagai pengajar dan penyebar ilmu. Aisyah RA, selai n sebagai pelajar, juga seorang guru yang mengajarkan hukum Islam kepada generasi sesud ahnya. Kontribusinya terhadap perkembangan ilmu agama sangat besar, bahkan para ulama l aki-laki belajar darinya.

Perempuan sebagai pelopor Ilmu Pengetahuan

Dalam sejarah Islam, banyak perempuan yang menjadi pelopor dalam berbagai bidang i lmu pengetahuan. Sebagai contoh Fatimah Al-Fihri beliau adalah pendiri Universitas Al-Q arawiyyin di Maroko, yang diakui sebagai salah satu universitas tertua di dunia.

Kesetaraan pendidikan

Islam tidak membedakan hak pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan d ipandang sebagai kunci keberhasilan individu dan masyarakat, sehingga perempuan diberik an kesempatan yang sama untuk mengakses ilmu. Hal ini menjadikan mereka tidak hanya seb agai ibu yang mendidik generasi berikutnya, tetapi juga sebagai individu yang berkontri busi pada kemajuan umat.(Z. M. Wahyuni dkk., 2020)

1. Kepemimpinan Perempuan pada Masa Peradaban Islam

Masa Rasulullah SAW dan Sahabat (Abad ke-7), Islam mengakui peran perempuan sebagai m itra laki-laki dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan agama. Seperti halnya Khadij ah binti Khuwailid(*NURUL IFFATIZ ZAHROH-FUF*, t.t.) beliau berperan sebagai istri Rasulu llah, Khadijah juga seorang pebisnis sukses yang memimpin perdagangan besar di Mekkah. I a juga mendukung dakwah Islam secara finansial dan emosional. Begitu juga dengan Aisyah binti Abu Bakar beliau adalah seorang ulama wanita dan penasihat, ia memberikan pandang an hukum Islam dan menjadi sumber rujukan banyak sahabat. Aisyah turut berkontribusi ju ga dalam bidang pendidikan dan hadist seperti beliau meriwayatkan sekitar 2.210 hadis, y ang meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, hukum, keluarga, etika, dan int eraksi sosial. Aisyah RA juga sebagai guru bagi para sahabat dan tabi' in karena kedala man ilmu beliau, serta sebagai saksi sejarah Islam.

Masa Kekhalifahan dan Kejayaan Islam (Abad ke-8-13), Pada masa ini perempuan memegang peran kepemimpinan yang lebih luas di bidang politik, pendidikan, dan budaya. Shajar al-Durr (Mesir), menjadi sultan wanita pertama di Kesultanan Mamluk pada abad ke-13.(Jannah & Adyatama, 2024) Ia memimpin dengan kebijakan yang stabil setelah wafatnya Sultan al-Salih Ayyub. Selain itu adapula Ratu Arwa al-Sulayhi (Yaman), ia memimpin Kerajaan Yaman selama lebih dari 50 tahun. Ia juga dikenal atas kebijaksanaan dan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan serta kesejahteraan masyarakat.

Peran Keagamaan dan Sosial, Rabi'ah al-Adawiyah beliau berperan sebagai seorang pemimpin spiritual dalam bidang tasawuf,(Khamim, 2022) mengajarkan konsep cinta kepada Allah yang tulus. Adapula Fatimah al-Fihri beliau seorang pemimpin dalam bidang pendidikan dengan mendirikan Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko.

2. Kepemimpinan Perempuan pada Masa Modern

Dalam bidang politik, Benazir Bhutto (Pakistan) adalah Perdana Menteri perempuan pertama di negara Muslim (1988-1990, 1993-1996).(S. Wahyuni, 2010) Ia Memperjuangkan pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

Bidang Keilmuan dan Pendidikan, Dr. Hayat Sindi (Arab Saudi) beliau adalah pemimpin dalam bidang bioteknologi dan advokasi pendidikan sains untuk perempuan. Zaha Hadid (Irak), beliau adalah seorang arsitek Muslim terkemuka yang menjadi pelopor dalam desain arsitektur modern.

3. Tantangan dan Hambatan Kepemimpinan Perempuan

Walaupun perempuan Muslim telah menunjukkan potensi besar dalam kepemimpinan, beberapa tantangan tetap ada seperti budaya patriarki karena masih banyak masyarakat yang menganggap kepemimpinan perempuan bertentangan dengan tradisi. Interpretasi Konservatif Agama, penafsiran yang membatasi perempuan dari posisi kepemimpinan terutama di bidang politik dan agama, akses pendidikan dan kesejahteraan, serta ketimpangan gender di beberapa negara Muslim menghambat perempuan untuk berkembang menjadi pemimpin.

Perbandingan Peran dan Konstribusi

Aspek	Masa Peradaban Islam	Masa Modern
Akses Pendidikan	Terbatas pada keluarga elit dan ulama	Lebih inklusif untuk semua lapisan masyarakat
Bidang Keilmuan	Fokus pada ilmu agama, kedokteran, dan sastra	Meluas ke teknologi, politik, bisnis, dan seni
Lembaga Pendidikan	Berousat di rumah, masjid, dan madrasah	Beragam; sekolah, universitas, hingga pendidikan daring
Tokoh Inspiratif	Aisyah r.a., Fatimah al-Fihri, Rabi'ah al-Adawiyah	Malala, Yousafzai, Dr. Hayat Sindi, Zaha Hadid
Hambatan	Pengaruh patriarki dan perang	Sigma sosial, ketimpangan regional, dan konflik

Selain itu, perempuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi penerus, baik sebagai ibu dalam keluarga maupun sebagai pendidik di masyarakat. Is

lam memberikan penghormatan yang tinggi terhadap peran ini, mengingat pendidikan yang diberikan perempuan akan membentuk karakter dan masa depan suatu bangsa.

Perempuan sebagai Ibu atau Madrasatul Ula bagi anaknya

Seorang ibu adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dari seorang ibu, anak-anak belajar nilai-nilai dasar seperti akhlak, agama, dan cinta kasih. Rasulullah SAW bersabda:"**Seorang ibu adalah sekolah. Jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan generasi yang baik pula.**"

Ibu memiliki peran besar dalam menjadi madrasatul ula diantaranya menanamkan akhlak, mengajarkan ilmu agama, dan menumbuhkan kecintaan kepada ilmu.

Perempuan sebagai pendidik dalam keluarga

Dalam keluarga, perempuan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Tidak hanya sebagai ibu, perempuan juga sering kali menjadi pengatur suasana rumah tangga yang harmonis, yang memengaruhi kesehatan emosional dan mental anak-anak.

Perempuan menjadi teladan dalam kehidupan

Anak-anak cenderung meniru perilaku ibunya, sehingga perempuan memainkan peran penting sebagai teladan. Dengan menunjukkan sifat-sifat seperti kesabaran, kerja keras, ketaatan kepada Allah, dan kecintaan pada ilmu, seorang perempuan dapat menginspirasi generasi penerus untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan berpengetahuan.

Perempuan sebagai agen perubahan dan kemajuan

Perempuan yang berpendidikan tidak hanya mendidik anak-anaknya tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk maju. Pendidikan yang dimiliki perempuan memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, ekonomi, dan teknologi, yang mendukung kesejahteraan generasi mendatang.

KESIMPULAN

Perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam membangun dan mengembangkan peradaban Islam, baik di ranah keluarga, sosial, maupun ilmu pengetahuan. Penelitian ini menyoroti bagaimana Islam mengangkat posisi perempuan, memberikan mereka hak dan tanggung jawab yang setara dengan laki-laki, serta membuka peluang untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam keluarga, perempuan berperan sebagai pendidik utama yang membentuk karakter generasi penerus. Di masyarakat, perempuan terlibat dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan seni, serta mencetak banyak tokoh penting dalam sejarah Islam. Contohnya adalah Aisyah binti Abu Bakar sebagai ahli hadis dan Fatimah Al-Fihri sebagai pendiri universitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Islam menempatkan perempuan sebagai pilar penting dalam membangun peradaban. Dengan pendidikan dan pengakuan terhadap potensi mereka, perempuan tidak hanya berperan dalam lingkup domestik, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial dan intelektual. Kesimpulannya, peradaban Islam tidak terlepas dari kontribusi besar perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

REFERENCES

Haikal, M., Widiara, M. N., Pachruroji, M., Reja, M., Assyifa, F., & Permana, A. (t.t.). *Ulama Perempuan Dalam Kitab Tarikh AL-Baghdady Karya Al-Khatib Baghdady*.

Jannah, F., & Adyatama, M. F. (2024). *Dinasti-Dinasti Kecil di Barat Baghdad: Peradaban Islam Saat Disintegrasi Desentralisasi Kekuasaan Bani Abbas*. *8*.

Khamim, M. (2022). Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, *2*(1), 65-82. https://doi.org/10.22515/isnad.v2i1.3579

Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, *1*(2), 296-307. https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568

NURUL IFFATIZ ZAHROH-FUF. (t.t.).

Wahyuni, S. (2010). *FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2010*.

Wahyuni, Z. M., Lestari, F., & Hasanah, U. (2020). KEPEMIMPINAN DAN GENDER DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2246